

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Angka kesembuhan atau keberhasilan pengobatan TB paru di Kabupaten Banyumas tahun 2010 sebesar 89,56 % cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2009 sebesar 91,51 % (Depkes RI, 2010).

Survey yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menyebutkan bahwa angka kejadian pada TB anak di Kabupaten Banyumas pada tahun 2013 kurang lebih 400 kasus. Penelitian Ramadona (2011) menyimpulkan bahwa konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatannya. Hal yang sama ditemukan oleh Larasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian konseling terhadap meningkatnya pengetahuan penggunaan antibiotik pada masyarakat.

Dalam kasus TB paru pada pasien pediatri dibutuhkan seseorang yang penting dalam kehidupan pasien. *Caregiver* sangatlah berperan dalam pemberian obat terhadap anak. Pengetahuan *caregiver* tentang cara pemberian, penyimpanan, waktu pemberian dan pemusnahan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian obat. Maka dari itu, *caregiver* harus mendapatkan pelayanan informasi obat yang tepat dari seorang apoteker. Suatu penelitian mengenai pemberian informasi baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan oleh apoteker menunjukkan perbaikan dalam kepatuhan pasien sehingga mengoptimalkan hasil terapi obat. 30-50% kasus perilaku ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan dikarenakan kurangnya edukasi yang berkaitan dengan terapi. (Abdullah dkk, 2010).

Faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pelayanan Instalasi Farmasi salah satunya adalah konseling. Dimana tujuan dari konseling sendiri agar apoteker terampil dalam berkomunikasi dengan pasien

pada saat penyampaian informasi obat yang bertujuan mencegah terjadinya *medication error* dan *adverse event* (kejadian yang tidak diharapkan) dalam menggunakan obat.

Pelayanan informasi obat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan terapi, dan meminimalkan efek samping obat (Binfar, 2006). Berdasarkan teori perilaku menunjukkan bahwa perilaku atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam memengaruhi tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2002).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membandingkan pengaruh konseling yang dilakukan oleh apoteker terhadap *willingness to pay* dari *caregiver* pasien TB paru pediatri di GHS (*Government Health Service*) dan NGHS (*Non Government Health Service*) Kabupaten Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai *willingness to pay* dari *caregiver* setelah diberikan konseling oleh apoteker di GHS Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana nilai *willingness to pay* dari *caregiver* setelah diberikan konseling oleh apoteker di NGHS Kabupaten Banyumas?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh pemberian konseling oleh apoteker terhadap nilai *willingness to pay* dari *caregiver* pasien TB paru pediatri di NGHS dan GHS?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh pemberian konseling oleh apoteker terhadap nilai *willingness to pay* dari *caregiver* pasien TB paru pediatri di NGHS Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh pemberian konseling oleh apoteker terhadap nilai *willingness to pay* dari *caregiver* pasien TB paru pediatri di GHS dan NGHS Kabupaten Banyumas.

3. Mengetahui adakah perbedaan nilai *willingness to pay* dari *caregiver* antara NGHS dan GHS di Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat**

1. *Peneliti*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan membandingkan pengaruh konseling yang diberikan oleh apoteker terhadap *willingness to pay* dari *caregiver* pasien TB paru pediatri di GHS dan NGHS di Kabupaten Banyumas.

2. *Caregiver*

Dengan adanya konseling obat diharapkan *caregiver* mendapatkan pengetahuan mengenai TB dan pemahaman dalam ketepatan penggunaan obat sehingga berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan penyakitnya sehingga terdapat peningkatan kepuasan terhadap konseling yang diberikan apoteker yang mempengaruhi nilai *willingness to pay*.

